



PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI RIAU 2010-2020

Aswanto

1) Universitas Riau

ABSTRACT

One of the important indicators to determine the condition of an area in a certain period is to be able to look at the Gross Regional Domestic Product (GRDP) data both on the basis of current prices and on the basis of constant prices. Population is a human resource that is able to increase output in the economy of a region which in turn will create an increase in Gross Regional Domestic Product (GDP). While education is capital for human resources that can improve abilities both formally and skills, making it easier for human resources to find work because it has a high competitiveness value and results in productivity in work which will produce output of goods and services and ultimately be able to increase the Gross Regional Domestic Product (GDP) of Riau Province. This study aims to examine the effect of population and education level on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Riau Province 2010-2020. This study was analyzed using descriptive statistical analysis and multiple regression analysis using the Eviews 10 application. The results of this study found that the population had a positive and significant effect on the GRDP of Riau Province 2010-2020. While the level of education has a negative and insignificant effect on the GRDP of Riau Province 2010-2020.

Keywords:

ABSTRAK

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam periode tertentu adalah dapat melihat dari data Produk Domestik regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Penduduk merupakan sumber daya manusia yang mampu meningkatkan hasil output di dalam perekonomian suatu daerah yang akhirnya akan menciptakan peningkatan Produk domestik regional bruto (PDRB). Sedangkan Pendidikan merupakan modal bagi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan baik secara formal maupun keterampilan, sehingga lebih memudahkan sumber daya manusia dalam mencari pekerjaan karena mempunyai nilai daya saing yang tinggi dan berakibat pada produktivitas dalam bekerja yang akan menghasilkan output barang dan jasa dan akhirnya mampu meningkatkan Produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau 2010-2020. Kajian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Hasil kajian ini menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Riau 2010-2020. Sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB Provinsi Riau 2010-2020.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk; Tingkat Pendidikan; Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)



PENDAHULUAN

Salah satu tujuan suatu negara adalah untuk meningkatkan pertumbuhannya ekonominya. Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional. Pendapatan nasional suatu negara dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di suatu wilayah.

Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan pembangunan yang pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses, bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada suatu periode tertentu, ada perkembangan atau perubahan dalam penggunaan jangka waktu tertentu (Boediono, 1999).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah/wilayah. Untuk mengukur kemajuan perekonomian daerah/wilayah dengan mengamati seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai daerah tersebut yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestic, Atau merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Sehingga dengan melihat hasil dari produk domestik regional bruto (PDRB) suatu wilayah akan mampu mencerminkan kondisi perekonomian itu sendiri. Menghitung PDRB suatu wilayah bertujuan untuk membantu membuat kebijakan atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian wilayah. Sehingga pentingnya untuk dikaji Produk domestik regional bruto (PDRB), khususnya di Provinsi Riau.

Berikut ini dapat di lihat perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau tahun 2010-2020 :

Tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Tahun 2010-2020

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2010	388578.23
2011	410215.84
2012	425626.00
2013	436187.51
2014	447986.78
2015	448991.96
2016	458769.34
2017	470983.51
2018	482158.38
2019	495845.91
2020	490024.47

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 di ketahui bahwa perkembangan Produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Riau dari tahun 2010 sebesar 388578.23 sampai 2020 sebesar 490024.47 mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2019, namun mengalami sedikit pengurangan di tahun 2020. Sehingga peningkatan dari tahun 2010 sampai 2019 atau pun terjadinya penurunan di



tahun 2020 ini tentunya ada variabel-variabel yang mempengaruhinya. Maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang mempengaruhi Produk domestic regional bruto (PDRB) Provinsi Riau, yaitu Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan.

Pertumbuhan jumlah penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dari pada waktu sebelumnya. Pertambahan penduduk yang cepat menimbulkan masalah yang serius bagi kesejahteraan dan bagi pembangunan, oleh karena itu besarnya jumlah penduduk jika tidak diimbangi oleh dukungan ekonomi yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah.

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan jumlah penduduk merupakan salah satu faktor positif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. jumlah tenaga kerja yang lebih banyak atau lebih besar dapat meningkatkan tingkat produksi, serta pertumbuhan penduduk yang lebih besar maka ukuran pasar domestiknya juga lebih besar sehingga akan mampu meningkatkan Produk domestic regional bruto (PDRB) suatu wilayah. Sehingga kita bisa melihat data jumlah penduduk Provinsi Riau 2010-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.2. Jumlah Penduduk Provinsi Riau Tahun 2010-2020

Tahun	Jumlah Penduduk
2010	5574928
2011	5726241
2012	5879109
2013	6033268
2014	6188442
2015	6344402
2016	6500971
2017	6657911
2018	6814909
2019	6971745
2020	7128305

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2021

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk di Provinsi Riau tahun 2010 sebesar 5574928 sampai tahun 2020 sebesar 7128305 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Maka dengan peningkatan jumlah penduduk yang akan mampu bekerja sehingga dapat menghasilkan Output barang dan jasa yang akhirnya meningkatkan Produk domestic regional bruto (PDRB) di Provinsi Riau.

Selain jumlah penduduk, tingkat pendidikan juga mempengaruhi Produk domestic regional bruto (PDRB) suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan bersedia memberikan gaji yang lebih tinggi bagi yang bersangkutan akhirnya akan mampu meningkatkan Produk domestic regional bruto (PDRB).

Menurut Todaro dan Smith (2013) pendidikan merupakan salah satu jalan pembekalan ilmu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran penting pendidikan dalam kemajuan pembangunan ekonomi adalah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat pendidikan pada masyarakat adalah dengan rata-rata lama sekolah.



Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan Riau 2010-2020

Tahun	Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah)
2010	8.25
2011	8.29
2012	8.34
2013	8.38
2014	8.47
2015	8.49
2016	8.59
2017	8.76
2018	8.92
2019	9.03
2020	9.14

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2021

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan rata-rata lama sekolah di Provinsi Riau, dimana jika di lihat perkembangannya cenderung selalu meningkat, dan menunjukkan trend yang positif. Yang artinya selama kurun waktu 2010 hingga 2020 terjadi peningkatan pendidikan di Provinsi Riau. Dimana sumber daya manusia di Provinsi Riau menempuh pendidikan yang lebih tinggi yang artinya semakin meningkat pula kualitas sumber daya manusianya.

Sehingga penting untuk di kaji pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap Produk domestic regional bruto (PDRB) sehingga dapat membantu membuat kebijakan atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian wilayah, sesuai dengan solusi variabel-variabel yang mempengaruhinya.

LANDASAN TEORI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Todaro (2002) PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah/wilayah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut).

Angka PDRB sangat diperlukan dan perlu disajikan, karena selain dapat dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Dalam rangka metode perhitungan PDRB selama ini Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan perhitungan dengan dua metode, yaitu :

a. Metode Langsung

Pada metode langsung perhitungan dilakukan dengan cara mendatangi unit-unit yang akan dihitung secara langsung. Hasil perhitungannya mencakup seluruh produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Pemakaian metode ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan Produksi

Perhitungan dilakukan berdasarkan pada jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi wilayah dalam kurun waktu, biasanya satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 17 lapangan usaha, yaitu :

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.



2. Pertambangan dan Penggalian
 3. Industri Pengolahan
 4. Pengadaan Listrik, Gas
 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
 6. Konstruksi
 7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
 8. Transportasi dan Pergudangan
 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 10. Informasi dan Komunikasi
 11. Jasa Keuangan dan Asuransi
 12. Real Estat
 13. Jasa Perusahaan
 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
 15. Jasa Pendidikan
 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
 17. Jasa lainnya
2. Pendekatan Pendapatan

Pada pendekatan ini dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diperoleh oleh semua lapisan masyarakat yang ada di wilayah tersebut dalam kurun waktu, biasanya satu tahun. Yaitu berupa : Upah dan gaji, Sewa rumah, Bunga modal dan Keuntungan.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh semua pelaku ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu selama kurun waktu satu tahun. Yaitu berupa : Belanja/konsumsi rumah tangga, belanja investasi, konsumsi pemerintah, ekspor dan impor.

b. Metode Tidak Langsung

Pada metode tidak langsung perhitungan dengan menggunakan formula statistik dan bisa dengan hanya menggunakan sample/sebagian populasi. Pemakaian masing-masing metode pendekatan sangat tergantung pada data yang tersedia. Pada kenyataannya, pemakaian kedua metode tersebut akan saling menunjang satu sama lain karna metode langsung akan mendorong peningkatan kualitas data daerah sedangkan metode tidak langsung akan merupakan korelasi dalam perbandingan bagi data daerah.

Dalam perhitungan PDRB ini disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstans.

1. Perhitungan atas dasar harga berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku merupakan jumlah seluruh NTB atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Yang dinilai dengan harga tahun yang bersangkutan. Mengingat sifat barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor maka penilaian NPB/Output dilakukan sebagai berikut :

- a. Sektor Primer, yaitu diproduksi biasanya secara langsung dari alam seperti pertanian, pertambangan dan penggalian.
- b. Sektor Sekunder, yaitu produksi lanjutan dari sektor primer. Yang terdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air minum, dan sektor bangunan.
- c. Sektor-sektor yang secara umum diproduksinya berupa jasa seperti sektor perdagangan, restoran dan hotel, pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah dan jasa perusahaan dan jasa-jasa.



2. Perhitungan atas dasar harga konstans

Perhitungan atas dasar harga konstans pengertiannya sama dengan atas dasar harga berlaku tapi penilaiannya dilakukan dengan harga satu tahun dasar tertentu. Pengaruh perubahan harga telah dihilangkan dengan cara menilai dengan harga suatu tahun dasar tertentu. Perhitungan atas dasar harga konstans berguna untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau sektoral, juga untuk melihat perubahan struktur perekonomian suatu daerah dari tahun ke tahun.

Jumlah Penduduk

Menurut Arsyad (2004:268) definisi penduduk adalah orang yang tinggal di desa, kota dan sebagainya. Jumlah penduduk dapat di pandang sebagai faktor pendukung pembangunan sebab dengan penambahan penduduk berarti juga penambahan tenaga kerja yang dapat meningkatkan produksi dan memperluas pasar. Menurut Becker human capital adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi (Atmanti, 2005).

Penduduk sebagai pemicu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya akan merangsang output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi. Dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ada tiga alasan yang menyebabkan pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan ekonomi suatu wilayah :

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dan investasi yang dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi.
2. Banyak negara yang penduduk masih amat tergantung pada sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antar sumber daya alam yang langka.
3. Perumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial.

Pendidikan

Todaro dan Smith (2013) mengungkapkan bahwa modal manusia dapat diinvestasikan melalui bidang pendidikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan membangun sebuah kapasitas bagi pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan bisa juga dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan, sebagai input bagi fungsi produksi agregat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal I tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Sirilius (2017) pendidikan adalah cara yang tepat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dalam hal ini dapat dilihat melalui Indikator rata – rata lama sekolah yang mengindikasikan tingginya tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata – rata lama sekolah menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka secara umum semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun polanya. Sehingga dengan itu terciptalah kegiatan produksi yang mampu menghasilkan output barang dan jasa yang akan meningkatkan Produk domestic regional bruto (PDRB)



Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

1. SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.
2. SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.
3. SMA meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat.
4. Perguruan Tinggi (PT) meliputi jenjang pendidikan Diploma I, II, III dan IV dan sederajat.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (Human Capital) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah dan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah (BPS, 2020).

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun (standar UNDP). Batas maksimum 15 tahun mengindikasikan tingkat pendidikan maksimum yang ditargetkan adalah setara Sekolah Menengah Atas (BPS, 2020).

METODE PENELITIAN

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh melalui data pada publikasi website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau

Variabel penelitian

Adapun penjelasan dari variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Produk domestik regional bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah Provinsi Riau 2010-2020 (BPS 2021)
2. Jumlah penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap, dengan satuan Jiwa (BPS 2021)
3. Tingkat pendidikan diwakili dengan rata-rata lama sekolah (RLS). Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani atau sedang dijalani, dengan satuan tahun (BPS 2021)

Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, dan data kuantitatif yang berbentuk angka. Dimana penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Adapun Bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

Y = PDRB Provinsi Riau



- α = Konstanta
- β_1 = Nilai Koefisien Regresi
- X1 = Jumlah Penduduk
- X2 = Tingkat Pendidikan
- ε = Term of Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan terhadap Produk domestic regional bruto (PDRB) di Provinsi Riau tahun 2010-2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan regresi linier berganda melalui aplikasi eviews 10. Berdasarkan hasil regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

Dependent Variable: PDRB (Y)
 Method: Least Squares
 Date: 11/11/21 Time: 06:02
 Sample: 2010 2020
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	222110.3	145281.0	1.528833	0.1648
Jumlah Penduduk (X1)	0.085710	0.017651	4.855944	0.0013
Tingkat Pendidikan (X2)	-36680.37	29283.08	-1.252613	0.2457
R-squared	0.969187	Mean dependent var		450488.0
Adjusted R-squared	0.961484	S.D. dependent var		33760.80
S.E. of regression	6625.694	Akaike info criterion		20.66230
Sum squared resid	3.51E+08	Schwarz criterion		20.77082
Log likelihood	-110.6426	Hannan-Quinn criter.		20.59389
F-statistic	125.8173	Durbin-Watson stat		1.557902
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Hasil olahan data

Uji Linearitas Regresi

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.969187
Adjusted R-squared	0.961484

Sumber : Output Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan diperoleh Koefisien Determinasi atau (R²) dalam penelitian ini sebesar 0,9614 atau 96,14 %, artinya pengaruh jumlah penduduk (X1), tingkat pendidikan (X2) sebesar 96,14 % dan sisanya 3,86 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji simultan (Uji F)

F-statistic	125.8173
Prob(F-statistic)	0.000001



Sumber : Output Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan Uji F atau Uji Simultan sebesar 0,000001 lebih kecil dari 0,05, yang artinya secara bersama – sama jumlah penduduk (X1), tingkat pendidikan (X2), berpengaruh signifikan terhadap Produk domestic regional bruto (PDRB) (Y) di Provinsi Riau 2010-2020.

Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	222110.3	145281	1.528833	0.1648
Jumlah Penduduk (X1)	0.08571	0.017651	4.855944	0.0013
Tingkat Pendidikan (X2)	-36680.37	29283.08	-1.25261	0.2457

Sumber : Output Pengolahan Data

Dari hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk domestic regional bruto (PDRB) di Provinsi Riau dengan nilai Prob (0,0013) artinya ketika jumlah penduduk meningkat maka Produk domestic regional bruto (PDRB) juga akan meningkat begitu juga sebaliknya. Maka sesuai dengan data empiris penambahan jumlah penduduk di Riau mampu memberikan kontribusinya pada Produk domestic regional bruto (PDRB)
2. Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk domestic regional bruto (PDRB) di Provinsi Riau dengan nilai Prob (0,247) artinya ketika tingkat pendidikan meningkat maka Produk domestic regional bruto (PDRB) akan berkurang begitu juga sebaliknya. Tingkat pendidikan di Riau masih belum mampu memberikan kontribusi pada Produk domestic regional bruto (PDRB), jika rata-rata lama sekolah di Provinsi Riau di Rata-rata kan masih tergolong rendah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap Produk domestic regional bruto (PDRB) di Provinsi Riau Tahun 2010-2020. Artinya peningkatan penduduk akan meningkatkan PDRB dan penurunan penduduk akan Menurunkan PDRB di Provinsi Riau.
2. Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk domestic regional bruto (PDRB) di Provinsi Riau Tahun 2010-2020. Artinya peningkatan tingkat pendidikan akan mengurangi Produk domestic regional bruto (PDRB) dan penurunan tingkat pendidikan akan menambah Produk domestic regional bruto (PDRB) di Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Data Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Produk Domestik Regional Bruto, Provinsi Riau 2010-2020, Badan Pusat Statistik (BPS).



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya

Hasanah Erni Umi. 2013. Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta : CAPS

Imarotus Suaidah, Hendry Cahyono., 2012, Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang, dalam Jurnal Fakultas Ekonomi Unesa, Surabaya

Jhingan. 2014. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Rahman Yozi Aulia, Chamelia Ayunda Lintang., Faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2008-2012. Jurnal of Economics and Policy. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Rahayu Kuswati Indra, dkk. Pengaruh jumlah penduduk dan inflasi serta investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi. Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Rismawati. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Gawo. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar.

Waidah Dina Fara, Pernanda Okta., Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap PDRB Perkapita Kabupaten Karimun 2013-2017. Pelita Kota Vol. 1 No. 1 Februari 2020. Universitas Karimun, Indonesia.